

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
UMUR PERUSAHAAN DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN PIHAK  
LUAR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
PELAPORAN KEUANGAN  
(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2006-2009)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Ekonomi di Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ELVIDA NIRETLA S.**  
**2006/77715**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Elvida Niretla : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

**Pembimbing : 1. Lili Anita, SE, M.Si, Ak  
2. Nurzi Sebrina, SE, M.Si, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (2) pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (4) pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan (5) pengaruh konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan  $t_{hitung} 7,635 > t_{tabel} 1,650$  dan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ . (4) Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (5) Konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Manajemen perusahaan hendaknya dapat meningkatkan kinerja penyajian laporan keuangannya lebih tepat waktu guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi informasi yang terkandung dari laporan keuangan tersebut. 2) diharapkan peneliti yang akan datang, sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi. 3) digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain. 4) menambahkan jumlah variabel, misalnya dengan menambahkan variabel jenis opini audit, apakah mengeluarkan laporan keuangan selain laporan keuangan tahunan, jumlah pengungkapan, rata-rata pengalaman kerja pegawai atau persentase penanam modal asing dalam perusahaan).

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pihak Luar terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2009”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
5. Ayah dan Ibu, Ibuk, adek Iren, dedek Ferdy, cikta, nyai dan seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang dan bantuan moriil dan materil.
6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2006.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, penulis mohon maaf. Semoga penelitian berikutnya akan menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis barharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan .....	16
2. Peraturan Peraturan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Indonesia .....	19
3. <i>Leverage</i> .....	21
a. Pengertian <i>Leverage</i> .....	21

b. Pengukuran <i>Leverage</i> .....	24
4. Profitabilitas .....	24
a. Pengertian Profitabilitas .....	24
b. Rasio Pengukuran Profitabilitas.....	25
5. Ukuran Perusahaan.....	28
a. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	28
b. Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	30
6. Umur Perusahaan .....	31
a. Pengertian Umur Perusahaan.....	31
b. Pengukuran Umur Perusahaan.....	32
7. Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan .....	32
a. Pengertian Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan .....	32
b. Pengukuran Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan.....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	35
C. Hubungan Antar Variabel .....	37
D. Kerangka Konseptual .....	43
E. Hipotesis .....	46
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	47
C. Jenis dan Sumber Data .....	51

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Definisi Operasional .....	59

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	61
B. Deskriptif Data.....,	65
C. Deskriptif Statistik.....	74
D. Uji Hipotesis.....	76
E. Pembahasan .....	84

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran.....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Kriteria Pemilihan Sampel.....	48
2. Daftar Perusahaan Sampel.....	49
3. Persentase Tingkat Kepatuhan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009.....	66
4. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2009 .....	67
5. Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2009...	69
6. Klasifikasi Ukuran Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009 .....	71
7. Klasifikasi Umur Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009.....	73
8. Klasifikasi Kepemilikan Publik Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009.....	74
9. Descriptive Statistics.....	76
10. Variables in the Equation.....	78
11. <i>Log likelihood</i> pada Block Number = 0.....	80
12. <i>Log likelihood</i> pada Block Number = 1.....	80
13. Hosmer and Lemeshow Test.....	81
14. Matrik Klasifikasi.....	82
15. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	83

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	45
-----------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan ibarat rapor bagi setiap emiten. Seluruh kejadian penting di perusahaan disajikan di sana. Dari pelaporan keuangan, publik bisa membaca, menilai dan menganalisis bagaimana kondisi, kinerja dan prospek emiten pada masa datang. Laporan keuangan juga menjadi acuan dasar bagi pelaku pasar dalam menentukan keputusan investasi di bursa, apakah mau beli (*buy*), tahan (*hold*) dan jual (*sell*). Laporan keuangan adalah informasi material yang sangat dibutuhkan oleh pelaku pasar. Sebab dari laporan keuangan pelaku pasar bisa mengetahui kondisi dan perkembangan emiten.

Laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur dan pengguna laporan keuangan lain untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan merupakan cara laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai

sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Waren dkk (2005) menjelaskan bahwa : “secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi yang secara berkala dikomunikasikan kepada pengambil keputusan, baik untuk manajemen maupun pihak-pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat luas. Selain itu, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban (*accountability*) dan juga menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan adalah jendela informasi bagi investor untuk mengetahui seluruh kondisi material perusahaan publik. Investasi di pasar modal tanpa didukung informasi laporan keuangan ibarat berjalan di lorong gelap, tidak ada petunjuk dan arah kemana akan melangkah. Dengan begitu sangat jelas bahwa

laporan keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas investasi di pasar modal.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi tujuh karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Ketujuh karakteristik tersebut yaitu relevan, dapat dimengerti, memiliki daya uji, tepat waktu, memiliki daya banding, netral dan lengkap.

Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Keterlambatan penyelesaian dapat disebabkan perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI,2007).

Pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia diatur oleh Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABUI) dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Menurut Baridwan (2000) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan tepat waktu. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan.

Kenley dan Stubus (dalam Kartikasari dan Ifada, 2010) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan. Sedangkan Stephen dan Ansah (2000) berpendapat bahwa ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka.

Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan

Dalam pelaporan keuangan banyak terkandung informasi-informasi bagi pengguna laporan keuangan salah satunya adalah *leverage* (solvabilitas). Menurut

Sudiyatno (dalam Putao, 2010), *leverage* merupakan istilah yang yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila dilikuidasi. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland (1995) dalam Ukago (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Hilmi dan Ali (2004) *leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya.

Schwartz dan Soo (1996) dalam Utari dan Ali (2008) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Givoly dan Palmon (1982) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita

buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Dalam pelaporan keuangan perusahaan juga menunjukkan seberapa besar profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi (Brigham and Houston, 2001). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan.

Kecenderungan perusahaan yang mengalami keuntungan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat melaporkannya (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Ukago, 2004). Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Ukago (2004) menyebutkan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan, jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Kartikasari dan Ifada (2010) Perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dari masyarakat dibanding perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha untuk menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Dyer dan McHugh (1975) dalam Ukago (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena disorot oleh masyarakat.

Menurut Ukago (2004) perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Dengan pengalaman serta pemahaman yang lebih baik terhadap regulasi maka cenderung perusahaan yang lebih berpengalaman menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Raharja dalam Ukago (2004) mengatakan bahwa modal adalah nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Dua aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah : (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan (2) kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam. Menurut Ukago (2004) pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari.

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rare of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka. Selain itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang,1997).

Niehaus (1989) berpendapat bahwa dalam struktur kepemilikan, pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan terlambat. Pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi peringatan tertulis kepada PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry dan PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills. Teguran tertulis ini akibat kedua perusahaan tersebut terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tengah tahunan 2009 ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Hal yang sama juga terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang harus membayar sebesar Rp 6.000.000,00 kepada otoritas bursa karena keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (LKT). Seharusnya, laporan keuangan tersebut diserahkan pada 31 Maret 2010. Selain Telkom, masih ada emiten lain yang belum menyerahkan laporan keuangannya. Antara lain PT Ratu Prabu Energy Tbk (RATU), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Arpeni Ocean Pasific Tbk (APOL), PT Leo Investment Tbk (ITTG), PT Mitra International Resources Tbk (MIRA), dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAFT). Sekadar gambaran dari 397 perusahaan efek yang tercatat, sudah ada 321 emiten yang menyampaikan LKT. Berarti ada sekira 76 emiten lagi yang belum menyampaikan LKT ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Penelitian yang dilakukan oleh Catrinasari (2006) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan /Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas, rasio *GEAR* dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Ukuran Perusahaan

dan Struktur Kepemilikan berpengaruh *negatif* signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kartikasari dan Luluk (2010) meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan di Indonesia tahun 2003 – 2005. Hasil penelitian tersebut menemukan bukti empiris bahwa *leverage*, profitabilitas dan *outsider ownership* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan atau tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya. Ukuran dan umur menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Menurut Owusu and Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan 42 perusahaan di Zimbabwe. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat kompleksitas operasi perusahaan dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pelaporan keuangannya. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa baik ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan prediksi yang signifikan dari ketepatan waktu di Zimbabwe.

Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya mengambil sampel selama 3 periode (Kartikasari dan Luluk, 2010) menjadi empat periode yaitu 2006, 2007, 2008 dan 2009. Penelitian ini juga dilakukan pada periode yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya,

sehingga ini dapat memberikan temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah konsentrasi kepemilikan pihak dalam berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Apakah opini laporan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Apakah waktu tunggu laporan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan disimpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada *leverage*,

profitabilitas, ukuran, usia dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh konsentrasi kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi para investor, memberikan informasi agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

3. Bagi praktisi manajemen dan analis keuangan, membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan di bidang keuangan khususnya menyangkut ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **a. Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi tujuh karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Ketujuh karakteristik tersebut yaitu relevan, dapat dimengerti, memiliki daya uji, tepat waktu, memiliki daya banding, netral dan lengkap. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

FASB menetapkan beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi adalah atribut-atribut menyangkut kualitas yang harus tercermin agar informasi yang disajikan didalam pelaporan keuangan berguna atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh para pemakainya. Dalam rangka kerja konseptual dinyatakan bahwa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

##### **1. Realibilitas**

Realibilitas adalah kualitas informasi yang hanya dapat diukur berdasarkan tingkat keyakinan yang dapat diberikan kepada pemakainya, bahwa dalam batas-batas kewajaran bebas dari pengertian atau interpretasi yang bisa menyesatkan,

kesalahan yang material dan dapat dipercaya sehingga penyajian yang tulus dan jujur sesuai dengan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Untuk dapat dikatakan *reliable*, informasi akuntansi harus :

- a. Dapat diverifikasi berarti informasi dapat dikonfirmasi.
- b. Penyajian jujur berarti informasi mencerminkan realitas
- c. Netral, berarti informasi tersebut benar dan tidak bias
- b. Relevansi

Relevansi merupakan kapasitas informasi untuk mempengaruhi suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama atas informasi akuntansi. Informasi dapat dikatakan relevan dalam tiga cara :

- a. Memiliki nilai proksi berarti informasi dapat memprediksi hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan.
- b. Memiliki nilai umpan balik berarti informasi dapat membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu.
- c. Ketepatan waktu berarti informasi disajikan sebelum kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Dalam paragraf 43 (SAK,2007) dinyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal :

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang keseimbangan antara relevansi dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Baridwan (2000) mengatakan bahwa tepat waktu diartikan bahwa informasi harus sampai sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Suwarjono (2002) ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

Sofyan (2001) menyatakan bahwa ketepatan waktu berarti laporan akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat maka, ketepatan waktu laporan keuangan tahunan yang diumumkan ke publik berarti pula bahwa laporan keuangan tahunan tersedia bagi publik sebelum kehilangan kemampuan mempengaruhi pembuatan keputusan.

Owusu dan Ansah (2000) mengartikan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Definisi ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari segi tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu :

1. *Preliminary lag*, dimana interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.

2. *Auditor's report lag*, dimana interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*, dimana interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negative mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Keterlambatan penyelesaian dapat disebabkan perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI,2004).

## **2. Peraturan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Indonesia**

Pelaporan keuangan perusahaan publik Indonesia diatur oleh Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABUI) dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan

oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal yang ditetapkan Bapepam. Untuk unsur-unsur laporan keuangan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang karena sifat industrinya belum diatur secara tegas dalam Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal di atas, agar disajikan sesuai dengan bentuk dan isi yang setidaknya meliputi unsur dan penjelasan yang tercakup pada laporan keuangan sebagaimana dilampirkan dalam dokumen pernyataan pendaftaran.

BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan.

Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam BAPEPAM Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Laporan Tahunan.

Untuk Laporan Keuangan Tengah Tahunan disampaikan kepada Bapepam dan LK dalam jangka waktu sebagai berikut:

1. Selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
2. Selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-2 (kedua) setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
3. Selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Bila keterlambatan lebih dari 500 hari maka perusahaan yang bersangkutan akan dihapus dari bursa.

### **3. *Leverage***

#### **a. *Pengertian Leverage***

Istilah *leverage* rasio biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi

pemilik perusahaan. Umumnya perusahaan menggunakan baik pendanaan utang maupun pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan (Wild dkk, 2005)

Menurut Brigham and Houston (2001) *leverage* merupakan penggunaan pembiayaan dengan hutang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan yang digamatkan oleh modal (Harahap, 2004). Dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage* yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *total leverage* (Lukman, 2004).

#### 1. *Operating leverage*

*Operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Menurut batasnya *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan pada volume penjualan. Apabila terjadi peningkatan terhadap volume penjualan ini akan menyebabkan naiknya *EBIT*, sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap penjualan maka akan menurunkan *EBIT*.

#### 2. *Financial leverage*

*Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban-kewajiban keuangan yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat *EBIT*

dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat *EBIT* yang dicapai oleh perusahaan.

### 3. *Total leverage*

*Total leverage* adalah pengaruh gabungan dari *operating leverage* dengan *financial leverage*.

Menurut Husnan (1998) *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang, mereka tentu bisa memperoleh laba operasi dari penggunaan hutang tersebut yang lebih besar dari biaya bungannya.

Menurut Wild dkk (2005), motivasi perusahaan memperoleh pendanaan melalui hutang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, hutang lebih murah dibandingkan pendanaan ekuitas dikarenakan dua alasan, yaitu :

1. Bunga sebagian besar hutang jumlahnya tetap dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian yang diperoleh dari pendanaan hutang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas.
2. Bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak.

## **b. Pengukuran *Leverage***

Dalam penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dikenal sebagai *ratio financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena *debt to equity ratio* menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Menurut Soekardi (1990) dalam Ukago (2004) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengatur tingkat *leverage* yaitu perbandingan penggunaan hutang (*likuidity*) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Ang, 1997). Perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Tingginya rasio *debt to equity* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Husnan (1998) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

## **4. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian

profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi (Brigham and Houston, 2001)

Kartikasari dan Luluk (2010) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Dari pengertian profitabilitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

#### **b. Rasio Pengukuran Profitabilitas**

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *gross profit margin* atau GPM menurut adalah Wild dkk (2005) sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjalan}}{\text{Penjualan}} \times$$

### 2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *net profit margin* menurut adalah Wild dkk (2005) adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

### 3. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (EAT). Perhitungan ROA menurut adalah Wild dkk (2005) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

#### 4. *Return on Equity*

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity* atau ROE menurut Wild dkk (2005) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Dari sejumlah rasio profitabilitas yang digambarkan di atas, peneliti menggunakan rasio ROA sebagai ukuran dalam penelitian ini. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Pengukuran ini sesuai dengan yang digunakan Catrianasari (2006) dan Kartikasari dan Luluk (2010) dimana ROA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Selain itu, menurut Munawir (1995) keunggulan menggunakan ROA adalah :

- a. Sifatnya yang menyeluruh.
- b. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

- c. Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. ROA selain berguna untuk kontrol, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan pengembangan usaha.

## **5. Ukuran Perusahaan**

### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadaminta (1983) dalam Yelli (2008) ukuran perusahaan diartikan sebagai :

1. Alat untuk mengukur (seperti meter, kilogram, dan sebagainya)
2. Sesuatu yang dipakai untuk menentukan dan menilai .
3. Alat mengukur pendapatan.
4. Panjangnya (lebar, luas, besarnya) sesuatu.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan dan organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Menurut keputusan BAPEPAM Nomor 9 Tahun 1995, berdasarkan ukurannya perusahaan dapat digolongkan atas dua kelompok:

1. Perusahaan Menengah/Kecil

Perusahaan menengah/kecil merupakan badan hukum yang diartikan di Indonesia yang:

- a. Memiliki *total asset* tidak lebih dari Rp 100 miliar.
  - b. Bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil.
  - c. Bukan merupakan reksadana.
2. Perusahaan Menengah/Besar

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula.

Perhatian investor terhadap perusahaan besar ditujukan pada kemungkinan adanya *opportunities* untuk mengembangkan dana yang mereka miliki, bila diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Perhatian pemerintah terhadap perusahaan besar tertuju pada harapan adanya pembayaran pajak yang cukup besar sebagai penerimaan negara. Sedangkan perhatian para analis ekonomi terhadap perusahaan besar terletak pada peranan dan kontribusi perusahaan terhadap roda perekonomian suatu negara.

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang

menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Catrinasari (2006) mengatakan bahwa Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Secara umum perusahaan yang lebih besar dengan sedikit masalah akan cenderung untuk memiliki lebih banyak ekuitas dari hutang dan memiliki *leverage* yang lebih rendah, demikian pula perusahaan yang lebih besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil; kemungkinan pailit untuk perusahaan besar adalah lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

#### **b. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba

dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi total aktiva.

## **6. Umur Perusahaan**

### **a. Pengertian Umur Perusahaan**

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka *capability* sistem informasi yang dapat menyedia informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan ( Kaplan and Norton (1996) dalam Owusu and Ansah (2000))

Menurut Kaplan dan Norton (2000) dalam dalam Owusu and Ansah (2000) juga menyatakan bahwa setiap siklus perusahaan tersebut disederhanakan dengan mengidentifikasi tiga tahap:

#### a. Pertumbuhan (*growth*)

Perusahaan dalam tahap pertumbuhan mungkin beroperasi dengan arus kas yang negatif dan pengembalian modal investasi yang rendah.

#### b. Bertahan (*substain*)

Dimana unit bisnis memiliki daya tarik bagi penanaman investasi dan investasi ulang tetapi diharapkan mampu menghasilkan pengembalian modal yang cukup tinggi.

#### c. Menuai (*harvest*)

Tahap dimana perusahaan menuai investasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Menurut Owusu dan Ansah (2000) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

#### **b. Pengukuran Umur Perusahaan**

Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftar di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek ( Owusu dan Ansah, 2000). Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat secara tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

### **7. Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan**

#### **a. Pengertian Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan**

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media

massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Modal adalah nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Dua aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah : (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan (2) kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam. Menurut Ukago (2004) pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rare of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka. Selain itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan ( Ang,1997).

Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media *massa* maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat. Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka

pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Kesempatan manajer yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan timbulnya masalah *agency*. Masalah ini muncul sebagai akibat dipisahannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan. Pemisahan ini seringkali membuat para manajer merasa bebas dan benar-benar bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri yang tidak sejalan dengan prinsip maksimalisasi kekayaan para pemegang saham (Keown dkk.1999)

Niehaus (1989) berpendapat bahwa dalam struktur kepemilikan, pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

#### **b. Pengukuran Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan**

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemilik pihak luar perusahaan (Kartikasari dan Luluk,2010). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media *massa* maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat. Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan

yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari Kartikasari dan Luluk (2010) menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* di BEI tahun 2003-2006 dimana menjadikan *debt to equity ratio*, profitabilitas, *size*, *age*, *outsider ownership* dan *insider ownership* sebagai variabel bebas. Populasi penelitian perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2003-2005 dengan menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis regresi logistik. Menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas dan *outsider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Catrinasari (2006), menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan *go public* di BEJ. Dengan variabel bebas rasio *GEAR*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 2001-2003 dan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa rasio *GEAR*, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Kemudian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Sedangkan variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ.

Kemudian penelitian dari Owusu dan Anshah (2000) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* di bursa efek Zimbabwe. Owusu dan Anshah menguji seberapa besar rasio *GEAR*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, waktu tunggu laporan audit dan laporan auditor mempengaruhi ketepatan waktu. Dengan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Zimbabwe tahun 1994 dan menggunakan analisis regresi logistik.

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa, rasio *GEAR*, profitabilitas, ukuran perusahaan, waktu tunggu laporan audit dan laporan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* di bursa efek Zimbabwe. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* di bursa efek Zimbabwe.

Dan penelitian dari Hilmi dan Ali (2008) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meneliti

seberapa besar profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006 dan menggunakan regresi logistik sebagai analisis data. Dari penelitian tersebut maka diperoleh hasil bahwa profitabilitas, kepemilikan publik dan reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian leverage, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006.

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **a. Hubungan *Leverage* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki

risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz dan Soo (1996) dalam Syafrudin (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menghaous informasi tersebut dalam neraca dan menyatakan sebagai leasing (Hendriksen, 1996).

Hasil dari penelitian Hilmi dan Ali (2008) dan Ukago (2004) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka mencerminkan seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya.

## **b. Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2002). Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda berita baik dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan. Kecenderungan perusahaan yang mengalami keuntungan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat melaporkannya (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Ukago, 2004).

Givoly dan Palmon (1982) dalam Ukago (2004) menyebutkan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan, jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya

Hasil dari penelitian dari Owusu dan Ansah (2000), Catrinasari (2006), Hilmi dan Ali (2008) dan Kartikasari dan Luluk (2010) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Sehingga ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

### **c. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena disorot oleh masyarakat (Dyer dan McHugh (1975) dalam Ukago (2004)). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka

semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Menurut Soo dan Schwartz (1996) dalam Ukago (2004) bahwa perusahaan yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dari mata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dalam penelitian dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000), menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

#### **d. Hubungan Umur Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial kepada investor dan meningkatkan kemampuan sistem informasi perusahaan dalam menyediakan informasi yang

tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan (Kaplan and Norton (1996) dalam Owusu and Ansah (2000)).

Kartikasari dan Luluk (2010) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

Pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih mendorong manajemen perusahaan agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Agar informasi yang mereka miliki dapat segera dipublikasikan dan berguna dalam mengambil keputusan dalam perusahaan.

**e. Hubungan Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Modal adalah nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Dua aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah : (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan (2) kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam. Menurut Ukago (2004) pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari.

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rare of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka. Selain itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Informasi

mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 1997).

Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai kepemilikan terbesar, sehingga pemilik perusahaan dari luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja serta adanya pengawasan perusahaan, akibatnya keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen atau sebaliknya (Hilmi dan Ali, 2008)

Upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan posisi perubahan keuangan perusahaan bagi pemilik perusahaan dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi

#### **D. Kerangka Konseptual**

Laporan keuangan adalah jendela informasi bagi investor untuk mengetahui seluruh kondisi material perusahaan publik. Investasi di pasar modal tanpa didukung informasi laporan keuangan ibarat berjalan di lorong gelap, tidak ada petunjuk dan arah kemana akan melangkah. Dengan begitu sangat jelas bahwa

laporan keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas investasi di pasar modal.

*Leverage* adalah salah satu alat yang mengukur tingginya resiko penyelesaian kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka kemungkinan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan mereka guna memiliki kesempatan yang lebih panjang untuk menekan rasio ini.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan mereka guna memberikan informasi pada publik bahwa keadaan keuangan perusahaan baik dan mungkin sangat berpotensi untuk investasi yang lebih besar.

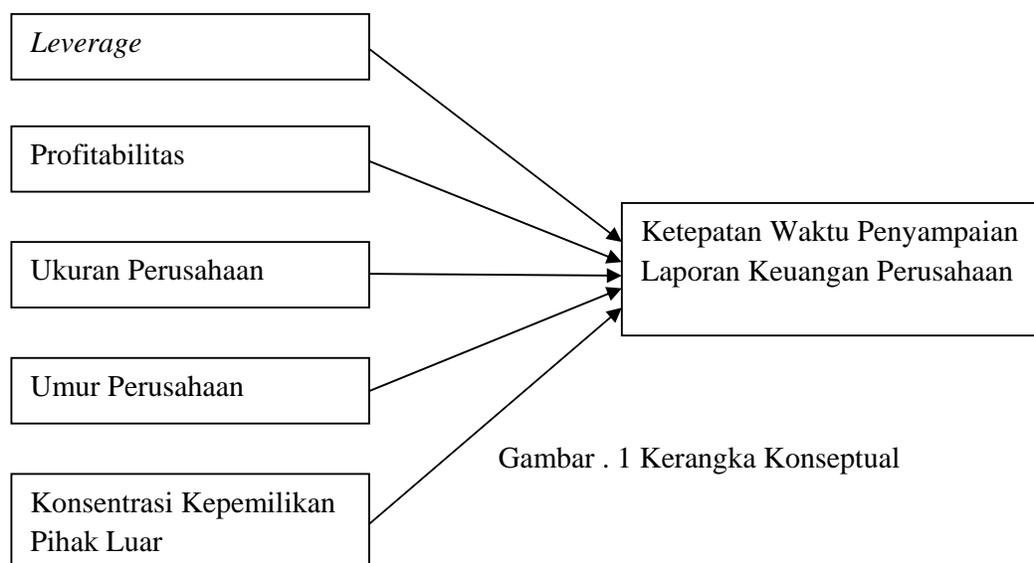
Ukuran perusahaan cenderung menampakkan tingkat kekayaan perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Semakin besar perusahaan tersebut cenderung masalah semakin kompleks dan guna menjaga nama baik perusahaan dimata masyarakat maka

perusahaan yang besar ingin segera menyampaikan informasi yang mereka punya kepada masyarakat.

Umur perusahaan diharapkan dapat menjelaskan betapa berpengalamannya suatu perusahaan dalam menjalankan sistematisa keuangan perusahaan termasuk penyampaian laporan keuangan mereka ke Bapepeam.

Konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan menunjukkan seberapa jauh mereka dapat mengendalikan perusahaan tersebut. Kecenderungan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak luar akan cenderung menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu. Hal ini juga didorong kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan serta kepentingan-kepentingan lainnya yang terdapat didalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melihat sejauhmana *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam sebuah perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini :



Gambar . 1 Kerangka Konseptual

## E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H4 : Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H5 : Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan nilai ketentuan dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,635 > 1,650$ .
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan.
5. Konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Seperti kebanyakan penelitian yang lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pemilihan variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan terdiri dari lima variabel saja yaitu: *leverage*, profitabilitas,

ukuran perusahaan, umur perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan saja sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini lebih banyak menggunakan teori berdasarkan riset.
4. Penelitian ini hanya dilakukan selama 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan bahwa :

1. Kepada manajemen perusahaan hendaknya dapat meningkatkan kinerja penyajian laporan keuangannya lebih tepat waktu guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi informasi yang terkandung dari laporan keuangan tersebut.
2. Bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
3. Digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain, misalnya menggunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran perusahaan.

4. Jumlah variabel mungkin dapat ditambah menjadi lebih banyak, misalnya dengan menambahkan variabel jenis opini audit, apakah mengeluarkan laporan keuangan selain laporan keuangan tahunan (misalnya laporan triwulanan, laporan bulanan), jumlah pengungkapan, rata-rata pengalaman kerja pegawai atau persentase penanam modal asing dalam perusahaan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Na'im. 1998. *"Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia"*. Makalah. Universitas Gadjah Mada.
- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft; Indonesia.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar teori pasar Modal*. Edisi 3, Penerbit Aneka Cipta. Jakarta. Bapepem. 1996. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-undang Pasa Modal*, CV. Novindo Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Bapepem. 1996. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal*, CV. Novindo Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management; Manajemen Keuangan 1*. Jakarta; Erlangga.
2001. *Fundamentals of Financial Management; Manajemen Keuangan 2*. Jakarta; Erlangga
- Catrinasari, Renny. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi. Jurusan akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia
- FASB. 1982. *Accounting Standards*. New York. McGraw Hill.
- Ghazali, Imam Prof.Dr. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Hanafi, Manduh M, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hendrikse, Eldon dan Nugroho W. 1996. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2007.*Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). 2006. Jakarta Stock Exchange.
- Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). 2007. Jakarta Stock Exchange.
- Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). 2008. Jakarta Stock Exchange.
- Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). 2009. Jakarta Stock Exchange.
- Kadir, Abdul. 2008. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Tesis. Jurusan Sains Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Kartikasari, Lisa dan Luluk M. Ifada. 2010. *Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik di Pasar Modal : Bukti Empiris dari BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol 10, No 1, Januari. 43-54
- Karim, Ahmed & Islam, 2006. *Pengaruh peraturan tentang timeliness of corporate financial reporting: Evidence from ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan: Bukti dari Bangladesh , JOAAG , Vol. Bangladesh, JOAAG, Vol. 1. 1. No. 1 Nomor 1*
- Keown, Arthur J, John D, Martin, J,William Petty and David F. Scott, Jr..1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*.Jakarta; Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jogjakarta: Erlangga.
- Lukman Syamsudin.2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir,Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty

- Niehaus, Gregory R. 1989. *Ownership structure and Inventory Method Choice. The Accounting Review*. April:269-2822.
- Owusu, Stephen and Ansah.2000. *Timeliness of Corpoation Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fron the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal Accounting and Bussiness. Vol 20 :241.
- Santoso, Rudy, Tri. 1995. *Prinsip Dasar Akunatnsi Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFEE.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti.2001. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Suwarjono.2002. *Teori Akuntansi Perckayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta; BPFEE Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman Drs. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Ukago, Kristianus. 2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Jurusan Sains Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Uma, Sekaran.2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach Third Edition*. New York ; John Wiley & Sons, Inc.
- Wild, John J.; K. R. Subramayam,; dan Halsey, Robert F. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.okezone.com](http://www.okezone.com)

[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)

[www.vivanews.com](http://www.vivanews.com)